

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori *Stakeholder*

Dalam teori *Stakeholder* itu sendiri, keberadaan perusahaan diasumsikan oleh pihak sponsor, sehingga persetujuan pemegang saham juga menanggapi tindakan perusahaan, karena semakin banyak janji, semakin banyak perusahaan akan menjadi mampu mengakomodir para pemangku kepentingan (Murdiansyah, 2021).

Menurut Putri (2017) dalam Hanifah (2021) teori ini menekankan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri melainkan juga memperhatikan kepentingan *stakeholder* dan sebisa mungkin dapat memberikan manfaat bagi *stakeholdernya*. Salah satu cara perusahaan untuk bisa menjaga hubungan dengan para *stakeholder* yaitu harus melakukan pengungkapan informasi sosial dan lingkungan (Herawati dkk, 2019).

Dengan adanya pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan diharapkan kegiatan *stakeholder* dapat terpenuhi sehingga menciptakan hubungan yang harmonis antar perusahaan dengan *stakeholdernya*, yang mana hal tersebut dapat menjadi jalan untuk keberlanjutan perusahaannya (Murdiansyah, 2021). Saat ini perusahaan tidak hanya berfokus pada kinerja perusahaan, aspek ekonomi maupun kinerja keuangan, tetapi perusahaan sudah mulai

untuk berkembang serta memperhitungkan kinerja sosialnya melalui tata kelola perusahaan. Saat ini perusahaan membutuhkan adanya pihak yang bisa melakukan pengawasan terkait tata kelola perusahaan terutama untuk perusahaan yang berbasis syariah. DPS merupakan pihak yang berwenang melakukan pengawasan terhadap perusahaan yang berbasis syariah . semakin besar jumlah DPS pada perbankan syariah maka akan membuat pengawasan yang dilakukan pada prinsip-prinsip syariah dalam aktivitas perbankan syariah menjadi lebih efektif (Rostiani dan Sukanta, 2018).

Menurut Herawati dkk (2019) ISR memiliki kaitan erat dengan teori *stakeholder* yang merupakan strategi perusahaan untuk memenuhi kebutuhan informasi para *stakeholder*. Semakin baik penggunaan ISR yang dilakukan oleh perusahaan maka *stakeholder* akan merasa puas sehingga akan memberikan dukungan penuh terhadap perusahaan atas segala aktivitas yang bertujuan untuk menaikkan kinerja perusahaan dan mencapai laba. Profitabilitas merupakan kinerja keuangan perusahaan dalam mencapai laba. Semakin tinggi laba yang dihasilkan maka *stakeholder* akan merasa semakin puas dengan kinerja perusahaan, sehingga akan selalu memberikan dukungan dan bahkan menambah investasinya kepada perusahaan atas segala aktivitas yang bertujuan untuk menaikkan laba.

Pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* dapat dijelaskan dengan teori *stakeholder*, apabila *leverage*

mengalami peningkatan, maka pengungkapan yang dilakukan akan semakin luas serta akan lebih terbuka sehingga kreditor dapat lebih mempercayai perbankan (Aini dkk., 2017).

2. *Syariah Enterprise Theory* (SET)

Syariah Enterprise Theory (SET) merupakan teori yang digagas oleh Triyuwono. Triyuwono menyatakan bahwa SET tidak hanya peduli pada kepentingan individu saja, tetapi juga peduli pada pihak-pihak lainnya (Murdiansyah, 2021). *Syariah Enterprise Theory* (SET) adalah teori yang telah diinternalisasikan dengan nilai-nilai Islam. Konsep *Enterprise Theory* mengakui adanya pertanggungjawaban yang tidak hanya diberikan kepada pemilik perusahaan saja tetapi diberikan juga kepada kelompok *stakeholder* yang lebih luas (Alawiyah & Mais, 2020).

Menurut Anwar & Rajab (2018) menyatakan bahwa teori yang paling tepat dalam mengungkapkan tanggung jawab social perusahaan khususnya pada perusahaan yang berbasis syariah seperti perbankan syariah adalah *Syariah Enterprise Theory* (SET) karena dalam teori ini menempatkan Allah sebagai sumber amanah utama, sedangkan sumberdaya yang dimiliki oleh *stakeholder* lain sejatinya merupakan Amanah dari Allah yang mana didalamnya melekat sebuah tanggung jawab untuk menggunakan dan mengelolanya dengan baik berdasarkan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

3. *Islamic Social Reporting*

Islamic Social Reporting (ISR) merupakan suatu konsep pertanggungjawaban sosial berbasis syariah yang muncul dari pemikiran peneliti bernama Ros Haniffa tahun 2002 yang kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh para peneliti-peneliti lain (Murdiansyah, 2021). Menurut Hanifah (2021) *Islamic Social Reporting* (ISR) merupakan perluasan dari setandar pelaporan kinerja sosial yang meliputi harapan masyarakat yang tidak hanya mengenai peran perusahaan dalam perekonomian, tetapi juga dalam perspektif spiritual, dan menekankan pada keadilan sosial terkait mengenai lingkungan, hak minoritas dan karyawan. Sedangkan menurut Hasan dkk (2020) *Islamic Social Reporting* merupakan bentuk tanggungjawab sosial yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam yang diterapkan pada perusahaan yang berbasis syariah termasuk didalamnya adalah perbankan syariah.

Tujuan dari pengungkapan ISR yaitu sebagai bentuk akuntabilitas kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala dan masyarakat serta meningkatkan transparansi kegiatan bisnis perusahaan dengan menyajikan informasi yang relevan (Pratiwi dan Andriyana, 2018).

Islamic Social Reporting dapat diukur menggunakan suatu indeks yang bernama indeks ISR. Indeks ini berisi tentang item-item pengungkapan yang digunakan sebagai acuan dalam pelaporan pertanggungjawaban sosial (Hanifah, 2021). Menurut Kalbuana dkk (2019) ISR diukur dengan nilai (scoring) dari indeks ISR yang terdiri

dari 6 tema yaitu tema pendanaan dan investasi, produk dan jasa, karyawan, sosial masyarakat, lingkungan dan tata kelola perusahaan dengan nilai 0 untuk setiap item yang tidak diungkapkan dan nilai 1 untuk setiap item yang diungkapkan pada laporan tahunan perbankan Syariah.

Lailiyah dkk (2021) menyatakan bahwa *Islamic Social Reporting* dapat diukur dengan perbandingan ISR yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan jumlah maksimal. Menurut Widyanti & Cilarisinta (2020) rumus untuk menghitung besar skor indeks *Islamic Social Reporting Disclosure* (ISRD) setelah skoring pada indeks ISRD selesai dilakukan adalah sebagai berikut :

$$ISR = \frac{\text{Jumlah Skor Disclosure yang dipenuhi}}{\text{Jumlah Skor Disclosure Maksimal}} \times 100$$

4. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan (Kalbuana dkk, 2019). Dalam islam profitabilitas diartikan sebagai sebuah keuntungan yang dicapai dengan tujuan atau orientasi untuk akhirat (Hanifah, 2021). Profitabilitas memiliki dua aspek, yaitu aspek profit materi dan aspek profit non materi. Aspek profit materi yaitu sama halnya dalam konsep konvensional yakni untuk memperoleh keuntungan, karena dalam islam juga tidak dilarang untuk mencari harta selagi sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Sedangkan aspek profit non materi adalah keberkahan dan keridhoan

Allah Subhanahu Wa Ta'ala, karena kehidupan di dunia hanyalah sementara dan dimanfaatkan sebagai jalan untuk kehidupan di akhirat karena materi yang kita dapatkan tanpa adanya keberkahan dan keridhoan dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala hanya akan menjadi sebuah kesenangan sesaat dan tidak bernilai ibadah (Pratama & Jaharuddin, 2018).

Menurut Kasmir (2014:115) dalam (Khasanah & Mais, 2020) rasio profitabilitas memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya bahwa pengguna rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return on Assets (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)*.

a. ROA berfungsi untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktivitas yang dimilikinya (Astuti,2013) dalam Kalbuana dkk (2019). ROA dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

b. ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki. ROE dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

5. Likuiditas

Menurut Subramanyam (2010) dalam Yuliana (2020) likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dalam jangka pendek guna memenuhi kewajibannya dan bergantung pada arus kas perusahaan serta komponen aset dan kewajiban lancarnya. Sedangkan menurut Affandi & Nursita (2019) likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya seperti melunasi hutangnya dalam jangka. Menurut Guntarto & Nugroho (2020) likuiditas merupakan suatu ukuran kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia.

Dalam perbankan likuiditas dapat diartikan kemampuan bank setiap waktu untuk membayar utang jangka pendeknya apabila ada nasabah atau pihak-pihak tertentu yang tiba-tiba datang untuk memita penarikan dana. Dengan ini pihak bank harus memiliki persediaan dana yang cukup, sehingga dapat memenuhi segala kewajiban yang segera harus dibayar (Sa'dani, 2020). Tingginya rasio likuiditas bank akan menunjukkan kondisi keuangan bank dimana hal tersebut akan mempengaruhi pengungkapan ISR pada bank syariah (Rahmawati & Supriatin, 2020). Perhitungan rasio likuiditas pada perbankan syariah dapat diukur dengan beberapa cara di antaranya yaitu:

a. *Current Ratio*, rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar aktiva lancar yang dapat digunakan untuk membayar kewajiban lancar dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

b. Modal kerja neto dengan total aktiva, perhitungan ini bertujuan untuk mengukur aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dalam jangka pendek dapat diubah menjadi kas. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Modal Kerja Neto terhadap Aktiva} = \frac{\text{Modal Kerja Neto}}{\text{Total Aktiva}}$$

c. *Quick Ratio*, perhitungan ini hampir sama dengan CR hanya saja prsediaan tidak dimasukkan karena dianggap memerlukan waktu yang lama untuk mengubah persediaan menjadi kas. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

6. *Leverage*

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejumlah mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Affandi & Nursita, 2019). *Debt to Equity Ratio* merupakan salah satu rasio yang ada dalam rasio *Leverage*. Menurut Yahawi dkk (2020) menyebutkan bahwa DER merupakan ukuran yang digunakan untuk membandingkan jumlah hutang dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan dengan tingkat DER yang tinggi akan mendapatkan lebih

banyak perhatian dari pada *debtholders* untuk melakukan pengungkapan ISR nya.

Leverage sendiri timbul karena perusahaan dalam operasinya menggunakan aktiva dan sumber dana yang menimbulkan beban tetap bagi perusahaan (Prasetyoningrum, 2018). Tujuan *leverage* yaitu untuk menganalisis pembelanjaan dengan menimbang komposisi utang dan modal (Ersyafdi dkk, 2021). Perhitungan rasio *Leverage* dapat dihitung dengan menggunakan beberapa cara, yaitu diantaranya sebagai berikut: ((Ersyafdi dkk., 2021).

- a. Rasio Utang, menghitung seluruh hutang atau nilai jangka panjang dengan kewajiban membayar sewa. Dengan rumus:

$$\text{Rasio Utang} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang} + \text{Sewa}}{\text{Utang Jangka Panjang} + \text{Sewa Guna Usaha} + \text{Modal}}$$

- b. *Debt to Equity Ratio* (DER), rasio ini menunjukkan perbandingan total kewajiban dengan modal yang dimiliki. Rasio ini berguna juga untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan debitor untuk perusahaan. Rumus DER yaitu sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Modal}}$$

7. Ukuran Dewan Pengawas Syariah

Menurut Ramdani (2016) Ukuran Dewan Pengawas Syariah adalah jumlah anggota pada Dewan Pengawas Syariah dalam suatu perusahaan. Dewan Pengawas Syariah adalah dewan yang bertugas

memberikan nasihat dan saran kepada Direksi serta mengawasi kegiatan Bank agar sesuai dengan prinsip syariah (Hanifah, 2021). Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Syariah Nasional no.3 tahun 2000 Dewan Pengawas Syariah adalah bagian dari Lembaga Keuangan Syariah yang bersangkutan, yang penempatannya atas persetujuan Dewan Syariah Nasional (Hanifah, 2021). Menurut Pratiwi & Andriyani (2018) semakin banyak jumlah Dewan Pengawas Syariah bank syariah maka akan semakin efektif pengawasan terhadap prinsip Syariah dan pengungkapan *Islamic Social Reporting* yang sesuai dengan prinsip Syariah.

Ukuran DPS dapat diukur dengan memperhitungkan total anggota DPS yang terdapat pada bank syariah. Jumlah DPS dapat dilihat melalui laporan *Good Corporate Governance* yang tercantum dalam laporan tahunan masing-masing bank syariah Baidok & Septiari (2016) dalam (Milenia & Syafei, 2021). Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran DPS} = \sum \text{Anggota Dewan Pengawas Syariah}$$

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan atas dasar penelitian-penelitian sebelumnya. Beberapa jurnal maupun penelitian ilmiah dari penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai dasar dan juga pendukung dari penelitian ini, antara lain:

Table 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan Identitas Jurnal	Variabel yang digunakan	Hasil Penelitian
1.	(Affandi & Nursita) “Profitabilitas, Likuiditas, <i>Leverage</i> , dan Ukuran Perusahaan: Sebuah Analisis <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) pada Perusahaan yang Terdaftar di JII” Makalah Ilmiah BIJK Vol. 16, No. 1 (2019) P-ISSN 1411-0830 E-ISSN 2621-749X	Variabel Dependen: <i>Islamic Social Reporting</i> Variabel Independen: 1. Profitabilitas 2. Likuiditas 3. <i>Leverage</i> 4. Ukuran Perusahaan	1. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ISR. 2. Likuiditas berpengaruh terhadap ISR. 3. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap ISR. 4. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ISR
2.	(Astuti & Binawati) “Pengaruh Profitabilitas, Komisaris Independen, Umur Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Islamic Social Reporting</i> Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Indeks (JII) Periode Tahun 2013-2017” OPTIMAL Vol. 17, No. 1 (2020)	Variabel Dependen: <i>Islamic Social Reporting</i> Variabel Independen: 1. Profitabilitas 2. Komisaris Independen 3. Umur Perusahaan 4. Ukuran Perusahaan	1. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ISR. 2. Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap ISR 3. Umur Perusahaan berpengaruh positif terhadap ISR 4. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap ISR
3.	(Yusuf & Shayida) “Pengaruh Profitabilitas dan <i>Leverage</i> Terhadap Pengungkapan ISR Dengan Ukuran	Variabel Dependen: Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i>	1. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Pengungkapan

No	Penulis dan Identitas Jurnal	Variabel yang digunakan	Hasil Penelitian
	Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pada Perusahaan Di JII” Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 2, No. 1 (2020)	Variabel Independen: 1. Profitabilitas 2. <i>Leverage</i>	ISR. 2. Leverage berpengaruh tidak signifikan terhadap Pengungkapan ISR.
4.	(Khasanah dan Mais) “Pengaruh Dewan Pengawas Syariah, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> ” Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (2020)	Variabel Dependen: Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> Variabel Independen: 1. Dewan Pengawas Syariah 2. Ukuran Perusahaan 3. Profitabilitas 4. <i>Leverage</i>	1. Dewan Pengawas Syariah tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan ISR 2. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Pengungkapan ISR 3. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Pengungkapan ISR. 4. <i>Leverage</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap Pengungkapan ISR.
5.	(Aini dkk) “Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Leverage, Likuiditas, Profitabilitas Dan Kinerja Lingkungan	Variabel Dependen: Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> Variabel	1. Pengaruh Umur Perusahaan berpengaruh positif terhadap

No	Penulis dan Identitas Jurnal	Variabel yang digunakan	Hasil Penelitian
	<p>Hidup Terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2012 – 2015” Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan Vol. 6, No. 1 (2017) ISSN: 1979-4878</p>	<p>Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengaruh Umur Perusahaan 2. Ukuran Perusahaan 3. Profitabilitas 4. <i>Leverage</i> 5. Likuiditas 6. Kinerja Lingkungan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengungkapan ISR. 2. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Pengungkapan ISR. 3. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Pengungkapan ISR. 4. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap Pengungkapan ISR. 5. Likuiditas berpengaruh positif terhadap Pengungkapan ISR. 6. Kinerja Lingkungan Hidup berpengaruh positif terhadap Pengungkapan ISR.
6.	<p>(Kalbuana dkk) “Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i>, Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (Studi</p>	<p>Variabel Dependen: Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i></p> <p>Variabel Independen:</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan ISR. 2. <i>Leverage</i>

No	Penulis dan Identitas Jurnal	Variabel yang digunakan	Hasil Penelitian
	Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di JII Tahun 2013-2017” ASTAR Vol. 2, No. 2 (2019) ISSN 2622-5255 (online) ISSN 2622-2345 (cetak)	1. Profitabilitas 2. <i>Leverage</i> 3. Kinerja Lingkungan	berpengaruh positif terhadap Pengungkapan ISR. 3. Kinerja Lingkungan berpengaruh positif terhadap Pengungkapan ISR.
7.	(Ersyafdi dkk) “Pengaruh Faktor Finansial dan Non Finansial terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> ” Jurnal Akuntansi Indonesia Vol. 10, No. 1 (2021) ISSN: 0216-6747 E-ISSN: 2655-9552	Variabel Dependen: Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> Variabel Independen: 1. Profitabilitas 2. Likuiditas 3. <i>Leverage</i>	1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. 2. Likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR. 3. <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR.
8.	(Riyanti dan Barkhowa) Jurnal Magisma Vol. IX No. 2 (2021) ISSN: 2337-778X E-ISSN: 2685-1504	Variabel Dependen: Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> Variabel Independen: 1. Likuiditas 2. <i>Leverage</i>	1. Likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR. 2. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap pengungkapan

No	Penulis dan Identitas Jurnal	Variabel yang digunakan	Hasil Penelitian
			ISR.
9.	(Aini dkk) “Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Likuiditas, Profitabilitas Dan Kinerja Lingkungan Hidup Terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2012 – 2015” <i>Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan</i> Vol. 6, No. 1 (2017) ISSN: 1979-4878	Variabel Dependen: Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> Variabel Independen: 1. Umur Perusahaan 2. Ukuran Perusahaan 3. Profitabilitas 4. <i>Leverage</i> 5. Likuiditas 6. Kinerja Lingkungan	1. Umur Perusahaan berpengaruh positif terhadap Pengungkapan ISR. 2. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Pengungkapan ISR. 3. Profitabilitas berpengaruh negative terhadap Pengungkapan ISR. 4. <i>Leverage</i> berpengaruh negative terhadap pengungkapan ISR. 5. Likuiditas berpengaruh positif terhadap Pengungkapan ISR. 6. Kinerja Lingkungan hidup berpengaruh positif terhadap Pengungkapan ISR.

No	Penulis dan Identitas Jurnal	Variabel yang digunakan	Hasil Penelitian
10.	(Ersyafdi dkk) “Pengaruh Faktor Financial dan Non Financial terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> ” Jurnal Akuntansi Indonesia Vo. 10, No. 1 (2021) ISSN: 0216-6747 E-ISSN: 2655-9552	Variabel Dependen: Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> Variabel Independen: 1. Leverage 2. Likuiditas 3. Profitabilitas 4. Penghargaan 5. Rapat dewan Komisaris	1. Leverage berpengaruh terhadap Pengungkapan ISR. 2. Likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR. 3. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan ISR. 4. Penghargaan tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan ISR. 5. Rapat Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan ISR.
11.	(Sa’dani) “Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Likuiditas, <i>Leverage</i> , dan Dewan Pengawas Syariah terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> ” (2020)	Variabel Dependen: Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> Variabel Independen: 1. Tingkat Profitabilitas 2. Likuiditas 3. <i>Leverage</i> 4. Ukuran	1. Tingkat Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Pengungkapan ISR. 2. Likuiditas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan

No	Penulis dan Identitas Jurnal	Variabel yang digunakan	Hasil Penelitian
		Dewan Pengawas Syariah	ISR. 3. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap pengungkapan ISR. 4. Ukuran Dewan Pengawas Syariah berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR.
12.	(Alawiyah dan Mais) “Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Likuiditas dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2018” Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (2020)	Variabel Dependen: Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> Variabel Independen: 1. Profitabilitas 2. <i>Leverage</i> 3. Likuiditas 4. Dewan Komisaris Independen	1. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Pengungkapan ISR. 2. <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap Pengungkapan ISR. 3. Likuiditas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan ISR. 4. Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan ISR.

No	Penulis dan Identitas Jurnal	Variabel yang digunakan	Hasil Penelitian
13.	(Guntarto & Nugroho) “Pengaruh Likuiditas dan <i>Leverage</i> Terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> dengan Profitabilitas sebagai Variabel Pemoderasi” Jurnal Ekonomi Islam Vol. 11, No. 2 (2020)	Variabel Dependen: Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> Variabel Independen: 1. Likuiditas 2. <i>Leverage</i>	1. Likuiditas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan ISR. 2. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap pengungkapan ISR.
14.	(Taqiyuddin & Mujiyati) “Perkembangan Bank Syariah Di Asia Tenggara: Sebuah Kajian Historis” Urecol: Seri Ekonomi dan Bisnis (2021) e-ISSN: 2621-0584	Variabel Dependen: <i>Islamic Social Reporting</i> Variabel Independen: 1. Likuiditas 2. <i>Leverage</i>	1. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap ISR. 2. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap ISR.
15.	(Purwani dkk) “Size, Profitabilitas, Likuiditas, <i>Leverage</i> dan <i>Tax Avoidance</i> Terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> di Indeks Saham Syariah” Indonesian Economics Business and Maagement Research Vol. 1, No. 1 (2018) pp. 110-107	Variabel Dependen: Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> Variabel Independen: 1. Size 2. Profitabilitas 3. Likuiditas 4. <i>Leverage</i> 5. <i>Tax Avoidance</i>	1. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Pengungkapan ISR. 2. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan ISR. 3. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. 4. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap

No	Penulis dan Identitas Jurnal	Variabel yang digunakan	Hasil Penelitian
			<p>pengungkapan ISR.</p> <p>5. <i>Tax Avoidance</i> berpengaruh terhadap Pengungkapan ISR.</p>
16.	<p>(Rimayanti & Jubaedah) Jurnal Kajian Akuntansi Vol. 1 (2) 2017 e2579-9991 p2579-9975</p>	<p>Variabel Dependen: Pengungkapan <i>Islamic Social</i> <i>Reporting</i> Variabel Independen: 1. Likuiditas</p>	<p>1. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.</p>
17.	<p>(Alawiyah dan Mais) “Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i>, Likuiditas dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2018” Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (2020)</p>	<p>Variabel Dependen: Pengungkapan <i>Islamic Social</i> <i>Reporting</i> Variabel Independen: 1. Profitabilitas 2. <i>Leverage</i> 3. Likuiditas 4. Dewan Komisaris Independen</p>	<p>1. Profitabilitas berpengaruh negative terhadap Pengungkapan ISR.</p> <p>2. <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR.</p> <p>3. Likuiditas berpengaruh negatif terhadap Pengungkapan ISR.</p> <p>4. Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan ISR.</p>

No	Penulis dan Identitas Jurnal	Variabel yang digunakan	Hasil Penelitian
18.	(Kalbuana dkk) “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di JII Tahun 2013-2017)” AKTSAR Vol. 2, No. 2 (2019) ISSN 2622-5255 (online) ISSN 2622-2345 (cetak)	Variabel Dependen: Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> Variabel Independen: 1. Profitabilitas 2. <i>Leverage</i> 3. Kinerja Lingkungan	1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan ISR. 2. <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR. 3. Kinerja Lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR.
19.	(Yentisna dan Alvian) MENARA Ilmu Vol. XIII No. 10 (2019) ISSN 1693-2617 E-ISSN 2528-7613	Variabel Dependen: <i>Islamic Social Reporting</i> Variabel Independen: 1. <i>Leverage</i>	1. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap pengungkapan ISR.
20.	(Nurjanah & Bawono) “Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Pada Bank Umum Syariah 2016-2020” Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer (JAKK) Vol. 4, No. 2	Variabel Dependen: Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> Variabel Independen: 1. <i>Leverage</i>	1. <i>Levegare</i> berpengaruh negatif terhadap pengungkapan ISR.

No	Penulis dan Identitas Jurnal	Variabel yang digunakan	Hasil Penelitian
	(2021) e-ISSN: 2623-2596		
21.	(Prasetyoningrum) "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Efisiensi Biaya, Dan Umur Perusahaan Terhadap <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia" MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance Vol. 2, No. 2 (2018) E-ISSN 2654-8569 P-ISSN 2654-8577	Variabel Dependen: <i>Islamic Social Reporting</i> Variabel Independen: 1. Ukuran Perusahaan 2. Profitabilitas 3. <i>Leverage</i> 4. Efisiensi Biaya 5. Umur Perusahaan	1. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap ISR. 2. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ISR. 3. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. 4. Efisiensi Biaya tidak berpengaruh terhadap ISR. 5. Umur Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ISR.
22.	(Dewi dan Rita) "Board Of Commissioners , Sharia Supervisory Board , Isr : Bank Size Moderation" LAA MIAISYIR Jurnal Ekonmi Islam Vol. 8, No. 1 (2021) p-ISSN 2476-5371 e-ISSN 2580-9512	Variabel Dependen: Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> Variabel Independen: 1. Ukuran Dewan Komisaris 2. Ukuran Dewan Pengawas Syariah	1. Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap Pengungkapan ISR. 2. Ukuran dewan pengawas syariah berpengaruh positif terhadap Pengungkapan ISR.

No	Penulis dan Identitas Jurnal	Variabel yang digunakan	Hasil Penelitian
23.	(Lailiyah dkk) "Pengaruh Ukuran Dewan Pengawas Syariah Dan <i>Islamic Corporate Governance</i> Terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> " E-JRA Vol. 10, No. 05 (2021)	Variabel Dependen: Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> Variabel Indepeden: 1. Ukuran Dewan Pengawas Syariah	1. Ukuran dewan pengawas syariah berpengaruh negatif terhadap pengungkapan ISR.
24.	(Khasanah dan Mais) "Pengaruh Dewan Pengawas Syariah, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan <i>Leverage</i> terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> " Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (2020)	Variabel Dependen: Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> Variabel Indepeden: 1. Ukuran Dewan Pengawas Syariah 2. Ukuran Perusahaan 3. Profitabilitas 4. <i>Leverage</i>	1. Ukuran dewan pengawas syariaiah tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. 2. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Pengungkapan ISR. 3. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan ISR. 4. <i>Leverage</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap Pengungkapan ISR.
25.	(Murdiansyah) " <i>Leverage</i> , Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Dewan	Variabel Dependen: Pengungkapan <i>Islamic Social</i>	1. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap pengungkapan

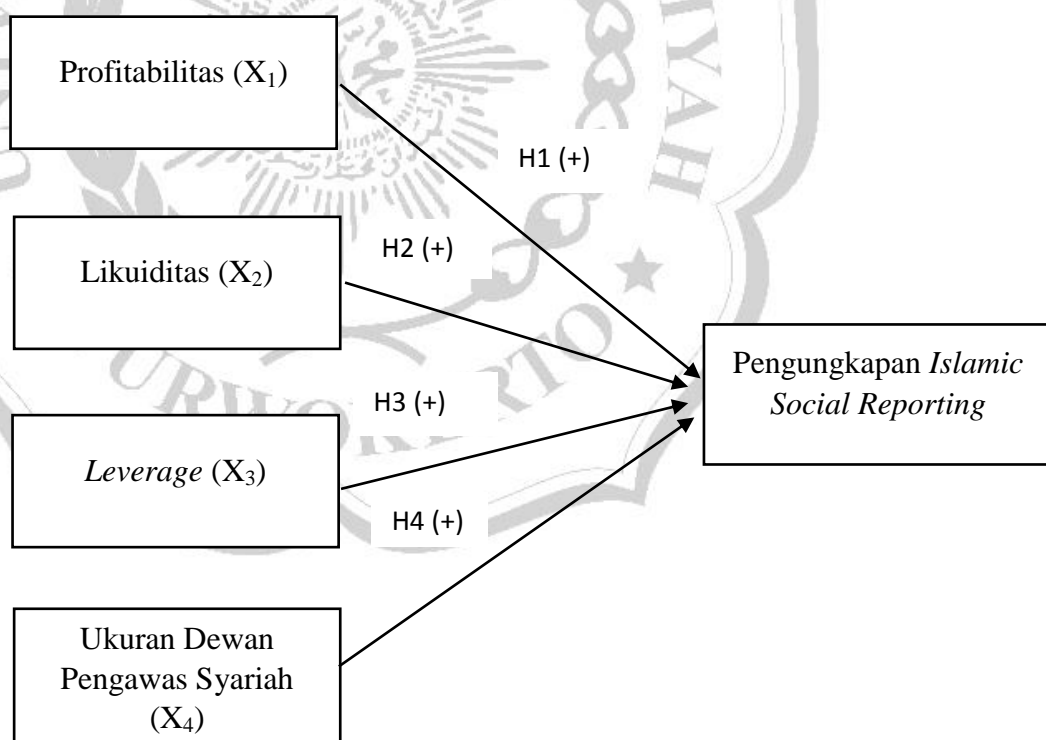
No	Penulis dan Identitas Jurnal	Variabel yang digunakan	Hasil Penelitian
	Pengawas Syariah dan Pengaruhnya Terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> ” MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance Vol. 5, No. 1 (2021) E-ISSN: 2654-8569 P-ISSN: 2654-8577	<i>Reporting</i> Variabel Independen: 1. <i>Leverage</i> 2. Ukuran Dewan Komisaris 3. Ukuran Dewan Pengawas Syariah	ISR. 2. Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR. 3. Ukuran dewan pengawas syariah tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

C. Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis

1. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran ini menggambarkan beberapa variabel independen dan variable dependen. Variabel indepeden yaitu Profitabilitas (X_1), Likuiditas (X_2), *Leverage* (X_3) dan Ukuran Dewan Pegaas Syariah (X_4) terhadap variabel dependen yaitu *Islamic Social Reporting* (Y). Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* yaitu semakin tinggi nilai profitabilitas, maka semakin baik pula tingkat pengungkapan ISR nya. Likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* artinya bahwa semakin baik likuiditas perusahaan, maka perusahaan juga akan semakin sehat dan terbebas dari ancaman

kepaillitan sehingga perusahaan dapat membuat pengungkapan sosial melalui laporan tahunan. *Leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* yaitu semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan, maka cenderung membuat perusahaan lebih sedikit melakukan pengungkapan sosialnya karena lebih memilih untuk mengembangkan untung kepada kreditur. Ukuran Dewan Pengawas Syariah berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* artinya semakin banyak jumlah Dewan Pengawasan Syariah, maka akan semakin efektif juga pengawasan terhadap prinsip Syariah tersebut dan semakin luas pengungkapan ISR yang sesuai dengan prinsip syariah.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2. Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan (Kalbuana dkk, 2019). Sesuai dengan teori *stakeholder* semakin tinggi nilai profitabilitas yang dihasilkan maka *stakeholder* akan merasa semakin puas dengan kinerja perusahaan sehingga akan selalu memberikan dukungan dan bahkan menambah investasinya kepada perusahaan atas segala aktivitas yang bertujuan untuk menaikkan laba (Herawati dkk., 2019). Dengan adanya profitabilitas yang tinggi maka pengungkapan ISR akan semakin luas. Penelitian mengenai profitabilitas dilakukan oleh Affandi & Nursita (2019), Astuti & Binawati (2020), dan Yusuf & Shayida (2020), yang menemukan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

H₁ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

2. Pengaruh Likuiditas terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Menurut teori *stakeholder* perusahaan yang memiliki nilai likuiditas yang tinggi akan mempunyai kemampuan untuk bisa membayar kewajiban jangka pendeknya. Semakin baik likuiditas

perusahaan, maka perusahaan juga akan semakin sehat dan terbebas dari ancaman kepailitan sehingga perusahaan dapat membuat pengungkapan sosial melalui laporan tahunan. Penelitian mengenai likuiditas dilakukan oleh Ersyafdi dkk (2021), Riyanti & Barkhowa (2021) dan Aini dkk (2017), yang menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

H₂ : Likuiditas berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

3. Pengaruh *Leverage* terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Menurut teori *stakeholder* manajemen perusahaan dengan *leverage* yang tinggi akan melakukan pengungkapan tanggungjawab sosialnya lebih luas (Eksandy & Hakim, 2017). *Leverage* sendiri timbul karena perusahaan dalam operasinya menggunakan aktiva dan sumber dana yang menimbulkan beban tetap bagi perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Alawiyah & Mais (2020) dan Kalbuana dkk (2019), menemukan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

H₃ : *Leverage* berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

4. Pengaruh Ukuran Dewan Pengawas Syariah terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Teori *stakeholder* menyatakan bahwa semakin banyak jumlah DPS maka semakin tinggi juga pengawasan yang dilakukan serta akan meningkatkan kinerja perbankan Syariah untuk melakukan pengungkapan ISR secara luas. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Rita (2021) dan Sutapa dan Hanafi (2019), menemukan bahwa Dewan Pengawas Syariah berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

H₄ : Ukuran Dewan Pengawas Syariah berpengaruh positif terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

